

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan dapat dilihat dari meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan angka tersebut akan mencapai 72,2 tahun 2030-2035 (Pusat Data dan Informasi, 2016). Konsekuensi dari meningkatnya Usia Harapan Hidup adalah terjadinya peningkatan jumlah lansia setiap tahun yaitu 19.142.805 jiwa tahun 2014 menjadi 21.685.326 jiwa tahun 2015 (Kemenkes, 2015).

Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Berbagai penyakit yang lazim terjadi sehubungan dengan proses degeneratif pada lansia adalah kanker, stroke, diabetes melitus dan hipertensi (Fatmah, 2010).

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang kronis terjadinya peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana pembuluh darah yang mengangkut darah dari jantung yang kemudian dialirkan ke seluruh jaringan dan organ tubuh. Hipertensi pada lansia sangat erat hubungannya dengan kematian dan membutuhkan usaha keras untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan perawatannya. Berbagai faktor risiko dan dampaknya akibat hipertensi

adalah terjadinya stroke, serangan jantung, dan merupakan penyebab utama terjadinya gagal ginjal kronis (Kabo, 2011).

Dari data *World Health Organization* (WHO) dijelaskan bahwa di dunia sekitar 927.000.000 atau 26,4% menderita hipertensi dan akan meningkat menjadi 29,2% tahun 2025 (Yonata, 2016 dalam Zaenurrohmah 2017). Di Indonesia lansia yang menderita hipertensi mencapai 25,8% tahun 2013. Provinsi Lampung mengalami peningkatan mencapai 24,7% sedangkan prevalensi yang berobat di puskesmas sebanyak 81.000 orang (Kemenkes, 2013).

Hipertensi memiliki berbagai tanda gejala dan salah satunya adalah nyeri kepala. Nyeri kepala adalah suatu rasa yang tidak enak pada daerah kepala termasuk meliputi daerah wajah dan tengkuk leher. Nyeri kepala kenyataannya bukan suatu penyakit, namun hanya keluhan fisik yang dapat menunjukkan respon stress, vasodilatasi, tegang otot rangka (Sjahrir, 2008).

Menurut Prof. Tjandra upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Untuk itu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktifitas dan tidak merokok (Kemenkes, 2012).

Pada lansia yang mengalami hipertensi akan menimbulkan rasa nyeri terkait dengan penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu, ada 2 jenis pengobatan hipertensi yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah, selain menguntungkan pengobatan farmakologi juga memiliki efek samping seperti ketergantungan obat antihipertensi. Oleh karena itu, untuk mengurangi tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping pengobatan secara non farmakologi (Jaelani, 2009 dalam Ridho, 2015).

Pengobatan non farmakologi merupakan salah satu pemberian terapi yang relatif praktis dan efisien untuk mengurangi tekanan darah, beberapa jenis terapi alternatif (terapi non farmakologi) yaitu : Akupresur (akupuntur tanpa jarum), Pengobatan herbal dari cina, Terapi jus, Terapi herbal, Pijat, Yoga, Pernafasan dan relaksasi, Pengobatan pada pikiran dan tubuh; biofeedback meditasi, hypnosis, Perawatan dirumah, dan Aromaterapi (Jain, 2011).

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan terapi yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan, sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai suatu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak essensial (essential oil). Beberapa aromaterapi adalah aroematerapi lavender, aromaterapi jasmine, aromaterapi lemon, aromaterapi orange, aromaterapi pappermint, dan aromaterapi rose (mawar) (Kaina, 2006).

Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alkohol, farnesol, nonil, dan aldehida (Rubkahwati.et al, 2013).

Adanya pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah akibat nyeri disebabkan karena pada bunga mawar terdapat kandungan-kandungan senyawa kimia yang memiliki aroma khas yang akan diterima oleh saraf penciuman dan kemudian impuls akan diteruskan ke hipotalamus dan mempengaruhi sistem saraf pusat. Dari sini lah kemudian akan dipersepsikan sensasi relaksasi yang akan menimbulkan efek menenangkan. Keadaan tubuh yang tenang akan menyebabkan sistem saraf parasimpatis memicu penurunan denyut jantung dan akan menurunkan tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah. Selain itu keadaan relaksasi juga akan merelaksasikan otot-otot tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan kemudian akan menurunkan aliran balik vena serta menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Mariza, 2017).

Penelitian oleh Kenia (2013) tentang pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi diperoleh bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yaitu 10,63 mmHg dan 10,18 mmHg. Dengan didukung oleh penelitian Ridho (2015) menginformasikan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistol dan diastol yaitu 8,12 mmHg dan 9,81 mmHg. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melania (2015) berjudul "inhalasi rose essential oil (rose) untuk

menurunkan tekanan darah pada pasien darah tinggi" menggunakan jenis penelitian eksperimental. Hasilnya menunjukkan bahwa di mana ada penurunan tekanan darah pada anggota sampel setelah aroma minyak esensial mawar dihirup. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi aromaterapi mawar efektif untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi.

Puskesmas Wates adalah salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Pringsewu. Tempat yang strategis dan juga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar menjadikan puskesmas ini selalu dikunjungi oleh para masyarakat sekitar terutama lansia. Selain tempat yang strategis Puskesmas Wates ini juga berdekatan dengan desa. Berdasarkan data Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu (2019), kejadian penyakit hipertensi pada tahun 2019 terhitung pada bulan Januari sebanyak 128 orang, bulan Februari terjadi penurunan dengan jumlah 126 orang. Dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia yang mengalami hipertensi, didapatkan 2 lansia yang mengalami hipertensi dan mengeluh nyeri pada kepala dan tengkuk. Saat tekanan darah 2 lansia tersebut meningkat, hal yang dilakukan keduanya adalah beristirahat dan meminum obat-obatan yang didapat dari puskesmas setempat. Kedua dari lansia tersebut belum mengetahui bahwa ada pengobatan alternatif lain yaitu non farmakologi yang dapat dilakukan sehari-hari apabila tekanan darah meningkat tanpa menimbulkan efek yang ketergantungan, sehingga pengobatan ini sangat aman untuk digunakan. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bahan alami seperti pemberian relaksasi aromaterapi bunga mawar yang mempunyai

manfaat untuk melancarkan peredaran darah dan memberikan relaksasi pada tubuh.

Selain dilihat dari manfaatnya, bunga mawar juga merupakan salah satu tumbuhan yang sangat mudah untuk di dapatkan. Alat dan bahan yang mudah disiapkan juga dapat mendukung berjalannya pengobatan secara non farmakologi ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lansia mengenai “Penerapan Relaksasi Aromaterapi Bunga Mawar Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2019”. Hal ini menjadi lanjutan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu bagaimana memberikan terapi komplementer bunga mawar yang dapat menurunkan tekanan darah terhadap lansia dan dapat memberikan perasaan yang tenang dan rileks.

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan dapat dilihat dari meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) yang akan mencapai usia 72,2 tahun 2030-2035. Konsekuensi dari meningkatnya Usia Harapan Hidup adalah terjadinya peningkatan jumlah lansia setiap tahun yaitu 19.142.805 jiwa tahun 2014 menjadi 21.685.326 jiwa tahun 2015. Lansia merupakan proses menua yang mengalami masalah degeneratif, berbagai masalah degeneratif yang sering terjadi pada lansia salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi pada lansia sangat erat hubungannya dengan kematian. Dari data WHO (*World Health Organization*) 26,4% hipertensi akan meningkat menjadi 29,2% tahun 2025.

Di Indonesia lansia yang mengalami hipertensi mencapai 25,8%. Di Provinsi Lampung lansia yang mengalami hipertensi mengalami peningkatan mencapai 24,7%.

Hipertensi memiliki berbagai tanda gejala dan salah satunya adalah nyeri kepala. Nyeri dapat dikurangi dengan cara pengobatan non farmakologi dengan melakukan pemberian terapi yang relatif praktis dan efisien yaitu dengan aromaterapi. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti “Bagaimanakah Penerapan Relaksasi Aromaterapi Bunga Mawar Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti dapat menggambarkan pelaksanaan Penerapan Relaksasi Aromaterapi Bunga Mawar Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pemahaman partisipan tentang penurunan tekanan darah setelah dilakukan penerapan relaksasi aromaterapi bunga mawar.
- b. Diidentifikasi respon partisipan sesudah diberikan penerapan relaksasi aromaterapi bunga mawar.

- c. Diidentifikasi efektifitas Penerapan Relaksasi Aromaterapi Bunga Mawar Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Nyeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya tentang hipertensi yaitu relaksasi aromaterapi sebagai metode menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi dengan nyeri.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan penerapan relaksasi aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi dengan nyeri melalui metode penerapan.

- b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan gambaran pada mahasiswa untuk melaksanakan penerapan relaksasi aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi dengan masalah nyeri.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dan keluarga yang mempunyai lansia yang mengalami hipertensi dengan nyeri agar dapat merawat secara mandiri dirumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang penerapan pada partisipan yang mengalami hipertensi dengan nyeri.